

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2013

FITRIANI

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

putrie.djafar@yahoo.com

ABSTRACT

The presence of the Indonesian capital market is characterized by the number of investors who began to invest their shares in the food and beverage industry. The rapid development of the food and beverage sector is followed by the high demand for the needs of the community, thus making the food and beverage company investors require funding from external sources. Funds from external sources can be obtained via the capital markets. This study aimed to analyze the influence of financial performance as measured by EPS, ROE, and DER to return stock at food and beverage companies listed on the Stock Exchange 2009-2013. Data obtained from ICMD (Indonesian Capital Market Directory) with the period of 2009-2013. The study population was 16 companies and a total sample of seven companies with a purposive sample passing phase. Analysis techniques will be used in this research is multiple linear regression to obtain a comprehensive picture of the relationship between the variables and the other variables. The results showed that jointly financial performance as measured by EPS, ROE, and DER significant effect on stock returns on food and beverage companies the 2009-2013 period, but based on testing by variable partial financial performance as measured by EPS, ROE, and DER variable EPS positive and significant effect on stock returns while ROE and DER variable has no significant effect on stock returns on food and beverage companies listed on the Stock Exchange 2009-2013. The result is expected that the variable EPS, ROE, and DER can be used as guidelines. Either by the management company in improved financial performance in particular the management of capital, debt and ability to generate profits, as well as by investors in determining investment strategy.

Keywords: Earning Per Share (EPS), Return on Equity (ROE), and Debt To Equity Ratio (DER), stock returns

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kehadiran pasar modal di Indonesia ditandai dengan banyaknya investor yang mulai menanamkan sahamnya dalam perusahaan *food and beverages* (Ratna Sari, 2010). Semakin pesatnya perkembangan pada sektor ini diikuti dengan semakin banyaknya permintaan akan kebutuhan makanan dan minuman, sehingga membuat emiten-emiten perusahaan *food and beverages* membutuhkan dana dari sumber eksternal. Dana eksternal tersebut dapat diperoleh melalui pasar modal (Husnan, 1998). Pasar modal adalah pelengkap di sektor keuangan terhadap dua lembaga lainnya yaitu bank dan lembaga pembiayaan yang memberikan jasa untuk menghubungkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) kepada pihak di sektor produktif yang membutuhkan dana investor akan mengharapkan keuntungan dari investasi yang telah dilakukan dan mempunyai hak dalam kepemilikan perusahaan tanpa harus terlihat langsung didalamnya, sebaliknya pihak perusahaan atau emiten memperoleh alternatif sumber dana tanpa menunggu tersedianya dana dari hasil operasi perusahaan (Marzuki, 1994).

Investasi dalam bentuk saham merupakan investasi yang beresiko, karena itu untuk menarik pemodal ditawarkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat keuntungan investasi lainnya yang memiliki resiko lebih rendah (Kompas.com).bagi para investor lebih baik yang membeli obligasi maupun saham tentu memiliki tujuan atas investasi yang telah dikeluarkannya. Investor dalam menanamkan dananya di pasar modal tidak hanya bertujuan dalam jangka pendek tetapi bertujuan untuk memperoleh pendapatan jangka panjang. Harapan dari para investor terhadap investasinya adalah memperoleh tingkat return (pengembalian) sebesar-besarnya dengan resiko tertentu. Return saham adalah hasil dari sebuah investasi yang dilakukan oleh investor yang menanamkan modalnya pada instrumen saham. Return tersebut dapat berupa *capital gain* dan deviden dari investasi pada saham dan pendapatan bunga dari investasi pada surat hutang. Return tersebut menjadi indikator untuk meningkatkan kemakmuran (*wealth*) para investor (Suharli, 2004). Deviden merupakan salah satu bentuk peningkatan *wealth* para pemegang saham. Investor akan sangat senang apabila mendapatkan return investasi yang semakin tinggi dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, investor memiliki kepentingan untuk mampu memprediksi berapa besar tingkat pengembalian investasi mereka (Suharli, 2005). Return saham sangat berkaitan dengan harga saham, karena untuk menghitungnya digunakan harga saham penutupan dan harga saham awal. Harga saham perusahaan mengalami fluktuasi setiap waktu, bahkan suatu saham bisa mengalami perubahan harga dalam hitungan menit. Fluktuasi harga saham tersebut disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah jumlah permintaan dan penawaran dari saham. Jika suatu saham banyak dijual oleh investor, maka biasanya akan menyebabkan harga saham mengalami penurunan.

Salah satu informasi yang penting untuk diperhatikan oleh investor dalam melakukan transaksi jual beli saham adalah harga saham itu sendiri. Tingkat keuntungan perusahaan akan mempengaruhi harga saham semakin tinggi tingkat keuntungan, maka semakin tinggi harga saham.

Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi di bursa (pasar sekunder). Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham, harganya semakin naik, sebaliknya

semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, harganya semakin bergerak turun (Koetin, 1992).

Dalam melakukan prediksi harga saham terdapat pendekatan dasar yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Dalam analisis fundamental, investor dapat melakukan analisis berdasarkan kinerja perusahaan. Analisis ini terutama menyangkut faktor-faktor yang memberi informasi tentang kinerja perusahaan, seperti kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan. Prospek bisnis perusahaan di masa mendatang dan sebagainya. Informasi dalam bentuk laporan keuangan banyak memberikan manfaat bagi pengguna apabila laporan tersebut dianalisis lebih lanjut sebelum dimanfaatkan sebagai alat bantu pembuatan keputusan. Laporan keuangan perusahaan dapat diperoleh informasi tentang kinerja perusahaan. Analisis fundamental telah memperoleh perhatian yang cukup besar dari pada analisis sekuritas. Para praktisi cenderung menyukai penggunaan model yang tidak terlalu rumit, mudah dipahami, dan mendasarkan diri atas informasi akuntansi. Suan Husnan (2003) menjelaskan bahwa analisis fundamental mendasarkan pola pikir perilaku harga saham ditentukan oleh perubahan-perubahan variasi perilaku variabel-variabel dasar kinerja perusahaan. Halim (2003) mendukung pernyataan tersebut bahwa ide dasar pendekatan ini adalah bahwa harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham.

Sebaliknya apabila terdapat berita buruk mengenai kinerja perusahaan maka akan menyebabkan penurunan harga saham pada perusahaan tersebut, atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan. Kinerja perusahaan ini akan menjadi tolak ukur seberapa besar yang akan ditanggung investor. Kinerja perusahaan dapat dipastikan dalam kondisi baik atau buruk dengan melakukan analisis rasio.

Sedangkan analisis teknikal adalah menganalisis harga saham berdasarkan informasi yang mencerminkan kondisi perdagangan saham, keadaan pasar, permintaan, dan penawaran harga dipasar saham, fluktuasi kurs, volume, transaksi dimasa lalu. Analisis teknikal menegaskan bahwa perubahan harga saham terjadi berdasarkan pola perilaku harga saham itu sendiri, sehingga cenderung untuk terulang kembali. Asumsi dasar dari analisis teknikal adalah bahwa jual beli saham merupakan kegiatan berspekulasi (Suad Husnan, 2003).

Salah satu analisis yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis rasio juga menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, pendapatan pemanfaatan asset dan kewajiban perusahaan (Munawir, 2004).

Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan EPS, ROE, dan DER terhadap return saham pada perusahaan *food and beverages* periode 2009-2013 secara simultan?
2. Pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan EPS, ROE, dan DER terhadap return saham pada perusahaan *food and beverages* periode 2009-2013 secara parsial?

Maksud Dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan dari penelitian skripsi ini adalah :

1. Mengetahui kinerja keuangan yang diukur dengan EPS, ROE, dan DER terhadap return saham pada perusahaan *food and beverages* periode 2009-2013 secara simultan.
2. Mengetahui kinerja keuangan yang diukur dengan EPS, ROE, dan DER terhadap return saham pada perusahaan *food and beverages* periode 2009-2013 secara parsial.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan Dan Rasio Keuangan

Informasi akuntansi sangat bermanfaat untuk menilai pertanggung jawaban kinerja manajer. Karena penilaian kinerja pada dasarnya merupakan penilaian perilaku manusia dalam pelaksanaan peran yang dimainkannya dalam mencapai tujuan organisasi perusahaan. Kemungkinan yang lain adalah digunakannya informasi akuntansi bersamaan dengan informasi non akuntansi untuk menilai.

Sedangkan pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto, 2003). Dalam mengukur kinerja keuangan perlu dikaitkan antar organisasi perusahaan dengan pertanggung jawaban. Dalam melihat organisasi perusahaan dapat diketahui besarnya tanggung jawab manajer yang diwujudkan dalam bentuk prestasi kerja keuangan. Namun demikian mengatur besarnya tanggung jawab sekaligus mengukur prestasi keuangan tidaklah mudah sebab ada yang tidak dapat mengukur dengan mudah dan ada pula yang sukar untuk mengukur (Sucipto, 2003).

Peranan penilaian kinerja keuangan menurut Munawir (2002) penilaian kinerja keuangan mempunyai beberapa peranan bagi perusahaan yang meliputi :

- a. Dapat mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan.
- b. Untuk menentukan atau mengukur efisiensi setiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang di dapat oleh perusahaan yang bersangkutan.
- c. Untuk menilai dan mengukur hasil kerja pada tiap-tiap individu yang telah diberikan wewenang dan tanggung jawab.
- d. Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Pada sisi yang lain para investor (penanaman modal jangka panjang) maupun para kreditur lainnya sangat berkepentingan dengan penilaian kinerja keuangan dimana mereka akan menanamkan modalnya. Mereka ini berkepentingan terhadap prospek keuntungan dimasa yang akan datang dan perkembangan perusahaan, selanjutnya untuk mengetahui jaminan investasi dan mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut. Dari penilaian kinerja keuangan tersebut para investor dan para kreditur lainnya akan menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan atau ditempuh.

Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam

kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu. Makna dan kegunaan rasio keuangan dalam praktik bisnis pada kenyataannya bersifat subjektif, bergantung pada untuk apa suatu analisis dilakukan dalam konteks apa analisis tersebut diaplikasikan (Jogiyanto, 2000).

Selanjutnya perkembangan yang terjadi pada pendekatan penyusunan teori akuntansi telah mendorong dilakukannya studi akuntansi yang menghubungkannya rasio keuangan dengan fenomena akuntansi tertentu. Harapannya akan dapat ditemukan berbagai kegunaan objektif dari rasio keuangan. Beberapa yang telah dilakukan diantaranya adalah yang menguji kegunaan rasio keuangan untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan khususnya perusahaan yang mengalami kebangkrutan dan memprediksi perubahan laba perusahaan.

Salah satu tahapan dalam proses akuntansi yang penting untuk keperluan pengambilan keputusan manajemen adalah tahap interpretasi laporan akuntansi, yang didalamnya mencakup rasio keuangan. Rasio keuangan yang merupakan bentuk informasi akuntansi yang penting bagi perusahaan selama suatu periode tertentu. Berdasarkan rasio tersebut, dapat dilihat keuangan yang dapat mengungkapkan posisi, kondisi keuangan, maupun kinerja ekonomis dimasa depan dengan kata lain informasi akuntansi.

Dalam penggunaannya terdapat keunggulan dan keterbatasan dari analisis keuangan untuk digunakan dalam memahami kondisi perusahaan. Menurut Harahap (2002) ada beberapa keunggulan dari analisis rasio yaitu:

1. Rasio merupakan angka-angka atau iktisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengembalian keputusan dan model prediksi (Z-score).
5. Mengstandarisir *size* perusahaan.
6. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodic atau "time series".
7. Lebih mudah melihat *trend* perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Banyak penulis yang memberi masukan jenis rasio yang bisa digunakan untuk memahami kondisi perusahaan. Beberapa rasio umumnya dikenal antara lain rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas, akan tetapi masih banyak lagi rasio yang dapat dihitung dari laporan keuangan perusahaan yang kemudian dapat memberikan informasi bagi para pemakai laporan keuangan. Salah satunya adalah J.Courties sebagaimana yang dikutip dari Harahap (2002) memberikan kerangka rasio keuanagn secara kategori sebagai berikut:

1. Probabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang digambarkan oleh return on investement (ROI).
2. Management performance adalah rasio yang dapat menilai prestasi manajemen. Dilihat dari segi kebijakan kredit, persediaan, administrasi, dan struktur harta dan modal.
3. Solvency yaitu kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya. Solvency ini digambarkan oleh arus kas baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Masih menurut Harahap (2002) adapun jenis rasio keuangan yang sering sekali digunakan adalah:

1. Rasio likuiditas, rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Jenis-jenis rasio likuiditas sebagai berikut:
 - a. Current Ratio (CR) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek.
 - b. Cash Ratio (Rasio Kas) rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan posisi kas yang dapat menutupi hutang lancar dengan kata lain cash ratio merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan kas yang dimiliki dalam manajemen kewajiban lancar tahun yang bersangkutan.
 - c. Quick ratio (Rasio Cepat) rasio ini disebut juga acid test rasio yang juga digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio solvabilitas, rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi.
3. Rasio rentabilitas atau profitabilitas, rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui seluruh kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal jumlah karyawan dan sebagainya.
4. Rasio leverage, rasio ini menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun asset.
5. Rasio aktifitas, rasio ini menggambarkan aktifitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian atau kegiatan lainnya.
6. Rasio pertumbuhan, rasio ini menggambarkan presentasi kenaikan penjualan tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu. Semakin tinggi berarti semakin baik.
7. Penilaian pasar, rasio ini merupakan rasio yang khusus dipergunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi perusahaan di pasar modal.
8. Rasio produktivitas, rasio ini menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai.

Banyaknya penelitian mengenai aplikasi rasio keuangan dalam praktik bisnis serta pengkajian-pengkajian dan studi yang telah dilakukan mengantarkan kepada pemikiran untuk menjadikan rasio keuangan sebagai indikator yang paling penting dalam praktek bisnis dan ekonomi. Bahkan pernah mendapat kecenderungan untuk menggunakan rasio keuangan tunggal seperti *Price Earning Ratio* (Suryaputri dan Astuti, 2003).

Akan tetapi tidak semua peneliti beranggapan sama, Gilman sebagaimana dikutip dari Bambang (2002) menolak penggunaan rasio keuangan sebagai indikator yang sangat penting dengan mengajukan beberapa alasan yaitu:

1. Perubahan rasio keuangan sebenarnya merupakan angka yang tidak dapat diinterpretasikan karena pembilang dan penyebutnya bervariasi.
2. Pengukuran rasio keuangan yang bersifat artifisial.
3. Rasio keuangan mengalihkan perhatian analisis dari pandangan terhadap perusahaan secara komprehensif.
4. Keandalan rasio keuangan sebagai indikator sangat bervariasi diantara setiap rasio.

Analisa Rasio Keuangan

Teknik analisis rasio keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan dihitung dengan menggabungkan angka-angka neraca dengan atau angka-angka pada

laporan laba rugi. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri pada tiga jenis rasio yaitu:

1. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar. EPS merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham (Darmadji dan Fakhuddin 2006). Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Rumus untuk menghitung EPS suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

2. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan ukuran kemampuan perusahaan (emiten dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri, sehingga ROE ini sering sebagai rentabilitas modal sendiri. ROE juga merupakan salah satu indicator yang digunakan oleh pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani (Sugiono, 2009). Return On Equity (ROE) ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{modal sendiri}}$$

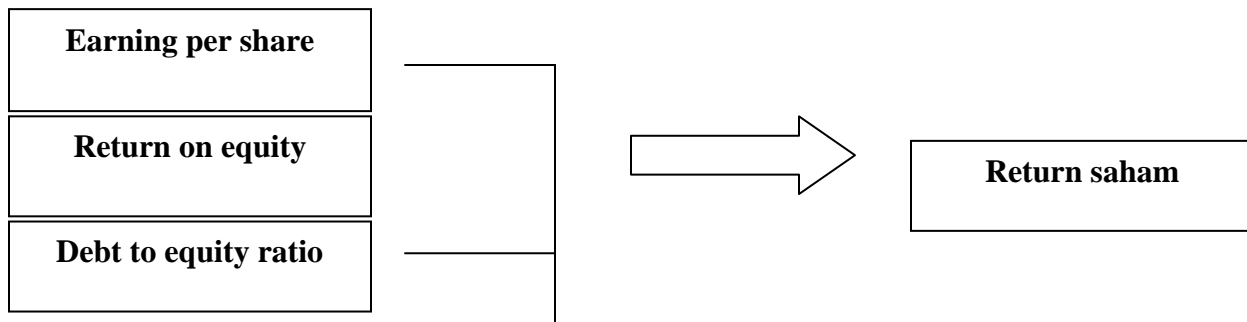
3. *Debt to Equity* (DER)

Salah satu aspek yang dinilai dalam mengukur kinerja perusahaan adalah aspek leverage atau utang perusahaan. Utang merupakan komponen penting perusahaan, khususnya sebagai salah satu sarana pendanaan. Penurunan kinerja sering terjadi karena perusahaan memiliki utang yang cukup besar dan kesulitan dalam memenuhi kewajiban tersebut. Rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri. Rasio ini dihitung sebagai berikut (Tjiptono Darmadji dan Hendry M. Fakhruddin, 2006) :

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{modal sendiri}}$$

Kerangka Pemikiran

Variabel ini terdiri dari variabel dependen Return Saham, variable independen yaitu EPS, ROE, DER. Berdasarkan landasan teori, pengaruh antara variable dan hasil penelitian sebelumnya maka untuk merumuskan hipotesis, berikut menyajikan kerangka pemikiran yang dituangkan dalam model penelitian pada gambar 2.1



Hipotesis

Berdasarkan pada berbagai hasil penelitian sebelumnya dan kerangka pemikirannya yang dikembangkan maka dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H₁ : diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara EPS terhadap Return saham.

H₂ : diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ROE terhadap Return saham.

H₃ : diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara DER terhadap Return saham.

H₄: EPS, ROE, DER, secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Yang menjadi obyek penelitian ini adalah seluruh perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian ini, variable yang di gunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel terikat atau *dependent variable* yaitu *return saham*.
2. Variabel bebas atau *independent variable* yaitu *earning per share*, *return on equity*, dan *debt to equity ratio*.

Definisi Operasional

Earning Per Share (X ₁)	Eps merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham (Darmadji dan Fakhruddin, 2006)	$EPS = \frac{\text{laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$	Rasio
Return On Equity (X ₂)	Roe merupakan ukuran kemampuan perusahaan (emiten) dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri (Sugiono, 2009)	$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$	Rasio
Debt to Equity Ratio (X ₃)	Der merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri. (Darmadji dan Fakhruddin)	$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal sendiri}}$	Rasio
Return Saham (Y)	Return saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu	$Rit = \frac{(Pt + 1 - Pt)}{Pt}$	Rasio

	investasi saham yang dilakukannya (Ang, 1997)	(Fabozzi, 2003)	
--	---	-----------------	--

Populasi, sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang diamati penelitian adalah perusahaan yang sahamnya terdaftar di BEI sejak tahun 2009-2013, terutama dalam kelompok industri food and beverages. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan purposive sampling yaitu teknik penentuan sampling dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria sampel yaitu:

1. Perusahaan yang dipilih menjadi sampel penelitian adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.
2. Perusahaan yang memiliki saham aktif selama tahun 2009-2013.
3. Memiliki data keuangan yang lengkap.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas

2. Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji pengaruh variabel-variabel independent (EPS, ROE, dan DER) terhadap RETURN SAHAM, maka dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil (*ordinary least square – OLS*) dengan model dasar sebagai berikut:

$$Y_1 = b_0 + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + b_3 \cdot X_3 + e$$

Keterangan :

Y_1 = Return Saham

X_1 = Earning Per Share

X_2 = Return On Equity

X_3 = Debt to Equity Ratio

e = Variabel residual

b_0 = Konstanta

b_1, b_3 = Koefisien regresi dari masing – masing variabel independen

Dalam uji asumsi klasik dapat dilakukan analisis hasil regresi atau uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan meliputi; uji parsial (t-test), uji pengaruh simultan (F-test), uji koefisien determinasi (R^2).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.42795103
Most Extreme Differences	Absolute	.155
	Positive	.155
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		.920
Asymp. Sig. (2-tailed)		.366
a. Test distribution is Normal.		

Hasil sampel pada table 5.2 tersebut menunjukkan bahwa nilai kolmogrov – smirnov sebesar 0,920 dan tingkat signifikan pada 0,366 (karena $p = 0,920 >$ dari 0,05). Jadi dapat di simpulkan bahwa residual terdistribusi secara normal atau dengan kata lain residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

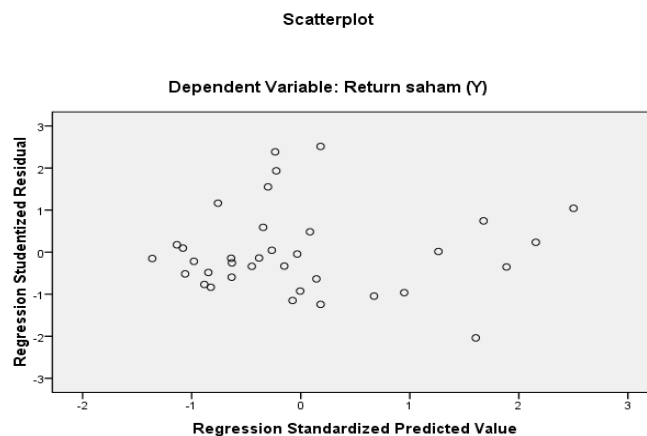
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	-.352	.278		-1.267	.214		
Earning Per Share (X1)	.010	.003	.683	3.193	.003	.435	2.299
Return On Equity (X2)	-7.165	.026	.000	-.003	.998	.368	2.715
Debt Equity Ratio (X3)	-.129	.152	-.153	-.849	.402	.617	1.621

a. Dependent Variable: Return saham (Y)

Dari hasil perhitungan pada tabel di atas, di dapat hasil tolerance value di atas 0,1 dan VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas di antara variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas



Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak berkumpul disatu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji Durbin-Watson
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.619 ^a	.383	.323	.44818	1.926

a. Predictors: (Constant), Debt Equity Ratio (X3), Earning Per Share (X1), Return On Equity (X2)

b. Dependent Variable: Return saham (Y)

Berdasarkan hasil uji pada tabel 5.4 di atas maka diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,926 berada direntang nilai 1,55 – 2,46 yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

2. Analisis Regresi Berganda

a. Uji t (Uji pengaruh secara parsial)

Berdasarkan hasil output SPSS nampak bahwa pengaruh secara parsial empat variabel independen tersebut (EPS, ROE, DER) terhadap RETURN SAHAM seperti ditunjukkan pada table 5.5 sebagai berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	-.352	.278		-1.267	.214		
Earning Per Share (X1)	.010	.003	.683	3.193	.003	.435	2.299
Return On Equity (X2)	-7.165	.026	.000	-.003	.998	.368	2.715
Debt Equity Ratio (X3)	-.129	.152	-.153	-.849	.402	.617	1.621

a. Dependent Variable: Return saham (Y)

Dari hasil analisis regresi linier berganda dengan program SPSS seperti terlihat pada tabel 5.5, persamaan regresi linier yang terbentuk adalah:

$$Y = -0,352 + 0,010 X_1 - 7,165 X_2 - 0,129 X_3$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas maka dapat dianalisis sebagai berikut:

Hasil uji t pada tabel di atas menunjukkan bahwa, pada tahun 2009-2013 ada variabel yang signifikan terhadap return saham.

- a. Konstanta sebesar -0,352 bernilai negative artinya jika nilai EPS, ROE, dan DER dianggap tidak ada atau sama dengan 0, maka nilai return saham sebesar -0,352.
- b. EPS memiliki nilai koefisien regresi berganda sebesar 0,010, hal ini mengandung arti bahwa jika nilai koefisien regresi variabel lainnya tetap, jika EPS akan naik satu satuan maka return saham akan naik sebesar 0,010 satuan.
- c. ROE memiliki nilai berganda sebesar -7.165, hal ini mengandung arti bahwa jika nilai koefisien regresi variabel lainnya tetap, jika ROE mengalami kenaikan satu satuan maka return saham akan turun sebesar -7.165 satuan.
- d. DER memiliki nilai berganda sebesar -0,129, hal ini mengandung arti bahwa jika nilai koefisien regresi variabel lainnya tetap, jika DER mengalami kenaikan satu satuan maka return saham akan turun sebesar -0,129 satuan.

Hasil uji t pada tabel 5.5 diatas menunjukkan bahwa pengaruh secara parsial empat variabel independen tersebut (EPS, ROE, DER) terhadap Return Saham sebagai berikut:

- a. Pengujian hipotesis 1

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis (t-test) Variabel *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Return Saham. Hal ini karena nilai t hitung $>$ t table ($3,193 > 2,040$) atau signifikansi $<$ 0,05 ($0,003 < 0,05$). Hal ini diartikan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti ada pengaruh signifikan EPS terhadap Return Saham.

- b. Pengujian hipotesis 2

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis (t-test) Variabel Return On Equity (ROE) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Return Saham. Hal ini karena nilai -t hitung $>$ -t table ($-0,003 > -2,040$) atau signifikansi $>$ 0,05 ($0,998 > 0,05$). Hal ini diartikan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, dengan arti tidak ada pengaruh signifikan ROE terhadap Return Saham.

- c. Pengujian hipotesis 3

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis (t-test) Variabel DER secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Return Saham. Hal ini karena nilai -t hitung $>$ -t table ($-0,849 > -2,040$) atau signifikansi $>$ 0,05 ($0,402 > 0,05$). Hal ini diartikan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, dengan arti tidak ada pengaruh signifikan DER terhadap Return Saham.

- b. Uji F (Uji pengaruh secara simultan)

Berdasarkan hasil output SPSS nampak bahwa pengaruh secara bersama-sama tiga variabel independen tersebut (EPS, ROE, DER) terhadap RETURN SAHAM seperti ditunjukkan pada tabel 5.6 sebagai berikut:

Hasil Perhitungan Regresi Simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.858	3	1.286	6.403	.002 ^a
Residual	6.227	31	.201		
Total	10.085	34			

a. Predictors: (Constant), Debt Equity Ratio (X3), Earning Per Share (X1), Return On Equity (X2)

b. Dependent Variable: Return saham (Y)

Dari hasil perhitungan yang diperoleh nilai F sebesar 6,403 dan nilai signifikan sebesar 0,002. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka hipotesis terbukti dan terdapat pengaruh signifikan variabel EPS, ROE, dan DER secara simultan terhadap return saham pada perusahaan *food and beverages*.

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menguji goodness-fit dari model regresi. Berdasarkan hasil output SPSS besarnya nilai adjusted R² dapat dilihat pada tabel 5.7 sebagai berikut:

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.619 ^a	.383	.323	.44818	1.926

a. Predictors: (Constant), Debt Equity Ratio (X3), Earning Per Share (X1), Return On Equity (X2)

b. Dependent Variable: Return saham (Y)

Dilihat dari tabel diatas, nilai koefisien determinasi (adjusted R²) sebesar 0,323 atau 32,3 %. Dan sisanya dipengaruhi factor lain yang tidak diteliti. Standar Error Of Estimate (SEE) sebesar 44818. Makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Pembahasan

Pengaruh Kinerja Keuangan (EPS) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar di BEI 2009-2013

Berdasarkan hasil pengolahan data seperti pada tabel 5.6 terlihat. Variabel EPS secara parsial berpengaruh terhadap Return saham. Hal ini karena nilai t hitung $> t$ table ($3,193 > 2,040$) atau signifikansi $< 0,05$ ($0,003 < 0,05$), artinya menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Hal ini mengindikasikan bahwa laba per lembar saham secara parsial berpengaruh terhadap return saham.

Pengaruh Kinerja Keuangan (ROE) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar di BEI 2009-2013

Berdasarkan hasil pengolahan data seperti pada tabel 5.6 terlihat Variabel ROE memiliki nilai $-t$ hitung $> -t$ table ($-0,003 > -2,040$) atau signifikansi $> 0,05$ ($0,998 > 0,05$). Artinya ROE tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

Hasil ini mengindikasikan bahwa besarnya perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hasil ini bertentangan dengan sesuai dengan teori bahwa ROE merupakan tolak ukur probabilitas dimana para pemegang saham pada umumnya ingin mengetahui tingkat probabilitas modal saham dan keuntungannya yang telah mereka tanam kembali dalam bentuk laba yang ditanam. Apabila saham perusahaan diperdagangkan di bursa saham, tinggi rendahnya ROE akan mempengaruhi tingkat permintaan saham tersebut di bursa dan harga jualnya. Hal ini menunjukkan ada faktor lainnya yang mempengaruhi return saham perusahaan *food and beverages* selama periode penelitian 2009-2013. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khodijah (2010) dan Susilowati (2011) yang menyatakan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

Pengaruh Kinerja Keuangan (DER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar di BEI 2009-2013

Berdasarkan hasil pengolahan data seperti pada tabel 5.6 terlihat Variabel DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return saham. Hal ini karena nilai $-t$ hitung $> -t$ table ($-0,849 > -2,040$) atau signifikansi $> 0,05$ ($0,402 > 0,05$). Artinya DER tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

Hasil ini menunjukkan bahwa tidak dipengaruhi secara nyata oleh perubahan porsi sumber dana dari pinjaman (DER) terhadap return saham perusahaan *food and beverages* selama periode penelitian 2009-2013 karena return saham juga dipengaruhi lagi oleh faktor lainnya selain DER. Meskipun DER mempunyai pengaruh yang positif, bukan berarti bahwa perusahaan dapat menentukan proporsi hutang dengan setinggi-tingginya, karena akan menimbulkan risiko yang besar. Para pemodal akan menetapkan tingkat keuntungan yang lebih besar lagi terhadap setiap rupiah yang ditanam perusahaan tersebut, sehingga nilai perusahaan cenderung turun. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subiyantoro (2003) dan Trisnaeni (2007) yang menyatakan bahwa DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

kesimpulan

Hasil penelitian mengenai pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap return saham pada perusahaan *Food And Beverages* di BEI tahun 2009-2013. Dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.
2. *Return On Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.
3. *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.
4. Dari hasil perhitungan yang diperoleh nilai F sebesar 6,403 dan nilai signifikan sebesar 0,002. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka hipotesis terbukti dan terdapat pengaruh signifikan variabel EPS, ROE, dan DER secara simultan terhadap return saham pada perusahaan *food and beverages*.

Saran

Saran yang bias disampaikan berdasarkan dari hasil penelitian yang didapat, adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan kondisi yang terlihat maka perusahaan sebaiknya perusahaan melakukan peningkatan kinerja keuangan khususnya dalam kemampuan menghasilkan laba, mengelola modal dan hutang, sehingga dimasa depan bisa menghasilkan tingkat return yang baik.
2. Bagi investor sebelum melakukan investasi sebaiknya melakukan penilaian terhadap perusahaan. Bisa dilihat dari kinerja keuangan perusahaan terutama dalam pengelolaan modal, hutang serta kemampuan menghasilkan laba. Hal tersebut perludilakukan agar bisa meramalkan kemungkinan keuntungan yang diperoleh investor apabila berinvestasi pada perusahaan tersebut.
3. Bagi peneliti dan pihak akademis pada umumnya alangkah baiknya untuk meneliti rasio lain sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan. Misalkan dengan menggunakan *Current Ratio*, *Total Debt to Total Asset Ratio*, *ROA*, *ROE*. Sehingga bisa melihat pengaruh rasio lain terhadap return saham dan melihat factor lainnya yang berpengaruh signifikan terhadap return saham. Selain itu disarankan untuk menggunakan sampel industry perusahaan lain, menambah jumlah sampel dan juga periode penelitian. Hal ini dilakukan untuk melihat hasil yang lebih beragam dan bisa mewakili kenyataan.

Daftar Pustaka

- Abdul Halim, Drs. 2003, "Analisis Investasi Edisi Kedua". Salemba Empat, Jakarta.
- Ahmad, Kamaruddin. 2004, "Dasar-Dasar Manajemen Investasi Edisi Revisi".
- Algifari. 1997, "Analisis Regresi, Teori, Kasus Dan Solusi Edisi Pertama". BPFE - UGM, Yogyakarta.
- Anoraga, Pandji Dan Piji Pakarti. 2006, "Pengantar Pasar Modal Cetakan Kelima". PT. Asdi Mahasatya, Jakarta.
- Bambang Agus Pramuka. 2002, "Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Di Masa Yang Akan Datang Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEJ (Tesis)". Universitas Gadjah Mada.
- Brigham, Eugene F Dan Joel F. Houston. 2001, "Manajemen Keuangan". Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Darmadji, Tjiptono Dan Hendry M. Fakhruddin. 2006, "Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab". PT. Salemba Empat, Jakarta.
- Darsono Dan Ashari. 2005, "Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan". Salemba Empat, Jakarta.
- Fabozzi, Frank J. And Peterson, Pamela P. 2003, "Financial Management And Analysis". New Jersey: Sccond Adition, John Wiley & Sons, Inc. Hoboken.
- Ghozali, Imam. 2009, "Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS". Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gitman, Lawrence J. 2003, "Principles Of Managerial Finance". 10th Ed. Internasional Editions Financial Series. Boston: Addison-Wesley.
- Gujarati, Damodar. 2003, "Ekonometrika Dasar Edisi Keenam". Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Hair, Et. Al. 1992, "Multivariate Data Analysis With Readings". USA: Macmillan.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002, "Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan". PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hartono, Jogiyanto. 2000, "Teori Portofolio Dan Analisis Investasi Edisi Kedua". BPFE-Yogyakarta.
- Hartono, Jogiyanto. 2003, "Teori Portofolio Dan Analisis Investasi Edisi Ketiga". Bpfe-Yogyakarta.
- Hin, L Thian. 2008, "Panduan Berinvestasi Saham". Pt. Elex Media Komputindo.
- Husnan, Suad Dan Enny Pudjiastuti. 2004, "Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi Keempat". Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

- Husnan, Suad. "Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Edisi Kedua". Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Husnan, Suad. 2003, "Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas Edisi Ketiga Cetakan Ketiga". Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- IAI. 1999, "Standar Akuntansi Keuangan Buku II". Salemba Empat, Jakarta.
- Indra Wijaya K. 2001, "An Event Study Of The Impact Of Sfas 95 On The U.S Banks". Rineka Cipta, Jakarta.
- Khodijah, Siti. 2010, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia(Skripsi). Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Koetin, E.A. 1992, "Analisis Pasar Modal". Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Martono Dan Harjito D. Agus. 2010, "Manajemen Keuangan Ekonosia". Kampus Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.
- Marzuki. 2002, "Metodologi Riset" BPFU-UII, Yogyakarta.
- Nainggolan, Pahala. 2004, "Cara Mudah Memahami Akuntansi". PPM, Jakarta
- Nazir, Moh. 2005. "Desain Penelitian". Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Puspita, Candra. 2010, "Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja Perusahaan Manufaktur Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2008 (Skripsi)". Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran".
Pojok Bursa Efek Universitas Kristen Duta Wacana.
- Rahardjo, Susilo. 2005, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Jakarta (Skripsi)".
- Ross, Westerfield, Jaffe. 2002, "Corporate Finance". Mcgraw-Hill Irwin, New York.
- Rusdin. 2005, "Pasar Modal". Alfabeta, Bandung.
- S. Munawir. 2002, "Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat". Liberty, Jakarta.
- S. Munawir. 2004, "Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat". Liberty, Jakarta.
- Sari, Verra Dwi Ratna. 2010, "Analisis Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia (Skripsi)". Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", Jawa Timur.
- Sekaran, U. 2003. "Research Methods For Business A. Skill Building Approach".

- Soerinawati, Wiwiek. 2003, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Sektor Perdagangan Besar Dan Eceran Di Bursa Efek Jakarta (Tesis). Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sucipto. 2003, "Penilaian Kinerja Keuangan".
- Sugiono, Arief. 2009, "Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan". Alfabeta, Jakarta.
- Suharli, M. 2004, "Studi Empiris Terhadap Faktor Penentu Kebijakan Jumlah Dividen". Tesis Magister Akuntansi.
- Suharli, M. 2005, "Studi Empiris Terhadap Dua Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Industri Food And Beverages Di Bursa Efek Indonesia". (Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol 7, No. 2, Nopember 2005 : 99-116.
- Sulistyo, Basuki. 2006, "Metode Penelitian". Wedatama Widya Sastra Dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, Jakarta.
- Suryaputri Dan Christina Dwi Astuti. 2003, "Pengaruh Faktor Leverage Deviden Payout, Size, Earning Growth And Country Risk Terhadap Price Earning Ratio. Medika Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi, Vol.3, No.1, April.
- Susilowati, Yeye Dan Tri Turyanto, 2011, "Reaksi Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham, Vol.3, No.1, Mei, Hal 17-37.
- Trisnaeni, Dyah Kumala. 2007, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEJ (Skripsi)". Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Usman, Marzuki Et. Al. 1994, "ABC Pasar Modal Indonesia" LPPI/IBI, Yogyakarta.

Situs:

www.kompas.com

www.idx.co.id 2013. Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur Di PT.BEI.